

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Pengertian judul “*Training Center and Coworking Space* di Kabupaten Boyolali”, dapat diuraikan sebagai berikut:

Training Center: Istilah bahasa Inggris yang artinya pusat pelatihan. Menurut PP no 31 tahun 2006, *training center* yaitu tempat atau wadah untuk melakukan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, disiplin, produktivitas, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Co-working Space: Pengertian *co-working space* (ruang kerja bersama) adalah sebuah tempat dimana para pekerja *independent* atau mandiri yang memiliki latar belakang pekerjaan ataupun bisnis bekerja dalam sebuah tempat. Asal dari definisi *coworking space* itu sendiri adalah berasal dari kata ‘*coworking*’ yang bisa diartikan kerja sama atau berkolaborasi (<https://cohive.space/blogs/mengenal-lebih-dalam-apa-itu-coworking-space-cohive/>).

Kabupaten Boyolali: Kabupaten Boyolali terdiri atas 19 kecamatan dan 267 desa/kelurahan, merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Terletak diantara Gunung Merbabu dan Gunung Merapi menyebabkan kondisi tanah di Boyolali sangat subur. Hal ini membuat Boyolali menjadi salah satu lumbung pangan bagi Provinsi Jawa Tengah. Selain potensi bidang pertanian dan peternakan, potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali adalah kawasan industri. Sebagai daerah yang

menjadi jalur transportasi nasional dan regional yang menghubungkan Kota Surakarta-Semarang dan Surakarta-Yogyakarta, Kabupaten Boyolali menjadi daerah yang sangat strategis dalam roda perekonomian di Jawa Tengah (www.boyolali.go.id).

Penguraian judul “*Training Center and Coworking Space* di Kabupaten Boyolali” di atas memiliki pengertian sebagai bangunan pelatihan, pengembangan ketrampilan kerja dan inovasi untuk peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat Kabupaten Boyolali. Perancangan bangunan ini ditujukan untuk menambah kompetensi kerja para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pekerja yang kompeten dalam melakukan pekerjaan professional.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali terdiri atas 19 kecamatan dan 267 desa/kelurahan merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Letak Kabupaten Boyolali sangat strategis di $110^{\circ} 22' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 7' - 7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 75 - 1500 meter di atas permukaan laut.



Gambar 1. Peta Kabupaten Boyolali
(Sumber: <http://boyolali.go.id>, 2020)

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Boyolali berada di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut. Secara administratif Boyolali berbatasan dengan:

- Sebelah utara: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang.
- Sebelah timur: Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo.
- Sebelah selatan: Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Sebelah barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang.

Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah 101.510,20 Ha yang terdiri tanah sawah 22.830,83 Ha dan tanah kering 78.679,37 Ha. Secara topografi wilayah Kabupaten Boyolali merupakan wilayah dataran rendah dengan perbukitan dan pegunungan, berada pada ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi berada pada 1.500 meter yaitu di Kecamatan Selo dan terendah pada 75 meter di Kecamatan Banyudono (<https://boyolalikab.bps.go.id/>).

Kabupaten Boyolali mempunyai curah hujan yang tinggi dan memiliki sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas masyarakatnya, termasuk iklim tropis dengan rata-rata curah hujan sekitar 2000 milimeter per Tahun. Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2016 seluas 101.510,19 ha, sebagian besar (77,63%) merupakan lahan kering baik berupa tegalan, pekarangan, maupun hutan dan sisanya berupa sawah, waduk/kolam, dan lahan lainnya. Wilayah yang memiliki lahan kritis dan lahan kering meliputi Kecamatan Sambu, Simo, Nogosari, Andong, Klego, Karanggede, Wonosegoro, Kemusu, dan Juwangi.

Kondisi tersebut kurang menguntungkan pengembangan pertanian dan upaya pemasaran dalam menarik investor. Sementara itu wilayah Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, dan Musuk beriklim cukup sejuk mendukung untuk pengembangan budidaya peternakan sapi dan hortikultura. Di samping itu, seiring dengan adanya jalan tol Solo-Semarang yang melintasi wilayah Kabupaten Boyolali, potensi

pengembangan Kabupaten Boyolali, terutama dalam sektor perekonomian dan industri menjadi sangat besar (RKPD, 2018).

1.2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Boyolali

Berdasarkan Kabupaten Boyolali dalam angka (2020) menjelaskan tentang pelamar kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan bahwa pelamar kerja tertinggi dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan cara pendidikan SMA yang bersifat akademis, maka mengakibatkan perlu adanya pengkhususan *skill* serta praktek agar lebih siap dalam bekerja.

Tabel 1. Statistik pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/ belum sekolah	-	-	-
Tidak/belum tamat SD	-	-	-
Sekolah Dasar	22	69	91
Sekolah Menengah Pertama	505	859	1364
Sekolah Menengah Atas	3861	2905	6766
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	-	-	-
Diploma I/II/III/Akademi	116	274	390
Perguruan Tinggi	273	358	631
Jumlah	4777	4465	9242

Sumber: Kabupaten Boyolali dalam angka, 2020

Menurut Todaro (2014), pendidikan dan latihan sebagai investasi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pelatihan kerja diperlukan masyarakat dengan latar belakang pendidikan formal yang kurang agar dapat mempersiapkan diri menghadapi persaingan dunia kerja. Perlunya *training center* sebagai jembatan dalam menambah maupun memperdalam skill sehingga mampu

menciptakan pekerja yang siap maupun pemberi lapangan kerja (wiraswasta) seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1.2.3 Visi Misi Kabupaten Boyolali

Visi Kabupaten Boyolali adalah "Pro Investasi Mewujudkan Boyolali yang Maju dan Lebih Sejahtera" dan misi yaitu:

1. Boyolali melanjutkan semangat pro investasi
2. Boyolali membangun untuk perubahan
3. Boyolali bersih, berintegritas, sejahtera
4. Boyolali sehat, produktif dan berdaya saing
5. Boyolali lumbung padi dan pangan nasional
6. Boyolali kota susu, produsen daging dan hasil ternak/perikanan
7. Boyolali lebih maju dan berteknologi.

Visi Kabupaten Boyolali adalah "Pro Investasi Mewujudkan Boyolali yang Maju dan Lebih Sejahtera" menjelaskan bahwa Kabupaten Boyolali membuka peluang investor untuk berinvestasi di Kabupaten Boyolali. Terbukti dalam berita Solopos.com menyatakan bahwa selama semester I/2020 atau Januari-Juni 2020, Kabupaten Boyolali menjadi kabupaten dengan nilai investasi terbesar yakni mencapai Rp433,15 miliar. Hal ini juga tak luput dari penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan Pemerintah Kabupaten Boyolali untuk menarik para investor.

Misi yang diusung oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali menjadi target untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memaksimalkan pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) secara bijak. Tujuan yang ingin dicapai dalam visi dan misi oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali sehingga dalam meningkatkan SDM maka diperlukan suatu tempat untuk melatih serta meningkatkan *skill* masyarakat dalam pekerjaan. Hal ini akan menjadikan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi semakin besar dan berdampak pada pengurangan kemiskinan serta kenaikan dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Boyolali.

1.2.4 Potensi Ekonomi Kabupaten Boyolali

Dalam perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Boyolali, Usaha Mikro Kecil (UMK) menjadi sumber aktivitas dan menjadi sendi pembangunan daerah. Dari Sensus Ekonomi Kabupaten Boyolali (2016) menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap tenaga kerja sebesar 79,19 persen yaitu 226.808 orang dari total 286.416 orang dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Total Usaha Mikro Kecil (UMK) Kabupaten Boyolali mencapai 115.558 usaha. Usaha yang banyak dikembangkan yaitu urutan pertama di sektor usaha perdagangan besar eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor, urutan kedua di sektor industri pengolahan dan urutan ketiga di sektor penyedia akomodasi dan minum.

Industrialisasi merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mempercepat pembangunan. Hal ini terlihat dari perbandingan lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja dalam Sensus Ekonomi (2016) selain bidang agro, berikut datanya:

Tabel 2. Perbandingan daya serap tenaga kerja

No	Kategori	Jumlah Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
		UMK	UMB	UMK	UMB
1.	Pertambangan penggalian; Pengadaan listrik gas uap/air panas dan udara; Pengelolaan air, limbah, daur ulang	1367	22	2251	466
2.	Industri pengolahan	24.233	152	65.140	47.232
3.	Konstruksi	522	24	5678	573
4.	Perdagangan besar eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor	55.260	542	80.696	4031
5.	Pengangkutan dan pergudangan	3522	57	4864	922
6.	Penyediaan akomodasi makan minum	16.863	23	27.049	265

7.	Informasi dan komunikasi	2304	15	3403	146
8.	Aktivitas keuangan dan asuransi real estat	468	182	3222	2273
9.	Real estate	332	6	462	97
10.	Aktivitas profesional	283	8	761	1735
11.	Aktivitas penyewaan	1508	14	3482	62
12.	Jasa pendidikan	2272	24	18.811	895
13.	Aktivitas kesehatan dan sosial	947	14	2456	843
14.	Kesenian, hiburan rekreasi ; aktivitas jasa lainnya	5677	7	8893	68

Sumber: Sensus Ekonomi Kabupaten Boyolali, 2016

Dijelaskan dari tabel di atas, bahwa penyerap tenaga kerja terbanyak di industri pengolahan, disusul perdagangan besar eceran, reparasi, perawatan mobil dan motor, selanjutnya jasa pendidikan. Dari penjelasan tersebut bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak ekonomi suatu daerah. Hal ini akan menjadi percepatan dalam hal perekonomian serta pengembangan inovasi dalam UMKM. Perancangan *training center and coworking space* ditujukan untuk mewujudkan visi Kabupaten Boyolali "Pro Investasi Mewujudkan Boyolali yang Maju dan Lebih Sejahtera" dan 7 misinya dalam memajukan Kabupaten Boyolali.

Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) serta *startup* dan pengusaha ekonomi kreatif menjadi alasan perancangan bangunan ini. Dengan adanya bangunan ini menjadi suatu bentuk upaya dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat Kabupaten Boyolali dalam sektor kesejahteraan. Dalam pembangunan tersebut, perlu adanya berbagai disiplin ilmu. Arsitektur merupakan salah satu ilmu yang berperan dalam perancangan bagi tempat pengembangan UMKM ini.

Pembangunan suatu bangunan perlu pertimbangan, jika hanya mementingkan kepentingan ekonomi akan berdampak pada degradasi kualitas ekosistem dan berdampak pada keseimbangan lingkungan yang buruk. GBCI (2009), menyatakan kebijakan yang cenderung eksploitatif dan kurang bertanggung jawab serta kurang kesadaran akan berdampak pada degradasi lingkungan. Perlunya kebijakan dalam pembangunan akan berdampak pada kesehatan serta kesejahteraan pengguna ruang. Metode pendekatan arsitektur berkelanjutan diperlukan agar fungsi ekonomi dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Hal ini menjadi dasar perancangan *training center and coworking space* yang melibatkan kepentingan kesejahteraan ekonomi, pelatihan dan pengembangan UMKM yang inovatif. Pendekatan arsitektur berkelanjutan sebagai bentuk kebijakan keseimbangan lingkungan. Konsep ini diharapkan mampu mensejahterakan dari segi ekonomi masyarakat Kabupaten Boyolali dan menjadi bangunan yang ramah lingkungan.

1.2.5 Dampak Covid dengan Perekonomian Indonesia

Dilansir dari tirto.id (2020), bahwa Indonesia berada di urutan ketiga dengan penurunan ekonomi sebesar minus 10,37 persen setelah Filipina dan Singapura. Abdul Manap menyebut penurunan ekonomi Indonesia di level dua digit tersebut tidak mengagetkan mengingat tidak adanya sektor yang menjadi *backbone* bagi perekonomian dalam negeri. Maksud dari *backbone* yaitu sektor penopang ekonomi Indonesia seperti UMKM. Hal ini dikarenakan sifat konsumtif masyarakat Indonesia yang tinggi.

Training center diperlukan sebagai tempat pendidikan informal dengan pemilihan jurusan berdasarkan potensi ekonomi Kabupaten Boyolali dan pertimbangan stabilitas tren bidang jurusan terhadap perkembangan dunia. Sehingga mampu menciptakan peserta pelatihan yang siap kerja maupun membuka lapangan usaha dan diharapkan mampu menjadi *backbone* Indonesia. Perlunya *coworking space* sebagai sarana

penunjang peserta maupun *coworkers/freelancer* untuk berkolaborasi menjadi startup (berbasis digital) yang inovatif untuk menunjang perekonomian Indonesia.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan

Bagaimana merancang wadah untuk pelatihan kerja bagi masyarakat Kabupaten Boyolali dalam upaya peningkatan SDM masyarakat yaitu pengembangan skill dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) maupun bagi pembuka lapangan usaha/*startup*?. Bangunan *training center and coworking space* dibangun dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

1.3.2 Persoalan

- a. Bagaimana merancang kegiatan dan ruang utama serta fasilitas pendukung pada *training center and coworking space*?
- b. Bagaimana merancang *training center and coworking space* dengan fungsi yang saling mendukung?

1.4 Tujuan

Berikut tujuan perancangan *training center and coworking space* di Kabupaten Boyolali, yaitu :

- a. Mendapatkan lokasi strategis untuk *training center and coworking space* di Kabupaten Boyolali.
- b. Merancang *training center and coworking space* bukan hanya sebagai tempat pelatihan saja, tetapi baik secara fungsi bangunan yang saling mendukung.
- c. Merancang *training center and coworking space* dengan menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan.

1.5 Sasaran

Perancangan *training center and coworking space* dengan fungsi sebagai tempat untuk pelatihan kerja bagi masyarakat Kabupaten Boyolali dan memperhatikan ekosistem dengan penerapan arsitektur berkelanjutan.

1.6 Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan perlu batasan pembahasan yaitu:

- a. Pembahasan mengacu pada saran analisis data yang menjadikan konsep penyelesaian.
- b. Pedoman studi literatur yang sudah ada menjadi pembahasan perencanaan dan perancangan.
- c. Pembatasan pembahasan permasalahan hanya di bidang arsitektur, selain itu hanya di bahas sebagai asumsi, logika dan mengacu dari hasil studi pihak lain.

1.7 Metode Pembahasan

Pembahasan menggunakan 2 kategori yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengumpulan data melalui observasi langsung ke lokasi. Data sekunder yaitu studi literatur dari buku-buku atau jurnal ilmiah sebagai pembandingan atau standar mengenai *training center* atau yang bersangkutan dengan *training center*.

1.8 Analisa Data

Teknik Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan dari pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi langsung di lokasi (data primer) dan materi-materi lain yang dikumpulkan (data sekunder), sehingga meningkatkan pemahaman dan dapat menyajikan penelitian yang ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2008).

1.9 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan dalam penyusunan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan yaitu:

- BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat pembahasan, batasan pembahasan, keaslian data dan sistematika penulisan.

- **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan *training center*, *workshop* dan *co-working space* sebagai dasar dalam penyusunan penelitian dan sebagai dasar analisa dalam penyusunan laporan.

- **BAB III: TINJAUAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN**

Bab ini berisi gambaran umum lokasi, yang berisi data fisik, gagasan site dan analisa eksisting.

- **BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisi tentang analisa konsep kawasan, analisa konsep arsitektur, analisa ruang dan analisa konsep struktur dan utilitas.